

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Data Penelitian

Dengan menggunakan metodologi penelitian cross-sectional, penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Mempelajari dinamika hubungan antara faktor risiko dan hasil melalui pengumpulan data observasi dikenal sebagai penelitian cross-sectional. Pada penelitian cross-sectional, subjek hanya diamati satu kali dan variabelnya diukur secara bersamaan (Notoatmojo, 2010). Bagaimana hubungan kesehatan lingkungan di SDN 101826 Tuntungan dengan pengetahuan, sikap, dan aksesibilitas siswa terhadap fasilitas yang mendukung pilihan gaya hidup sehat.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dijalankan di SDN 101826 Tuntungan yang berada di Jl. Pendidikan Tuntungan II Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Juli Tahun 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah semua objek penelitian (Notoatmojo, 2012). Adapun dalam analisis ini populasinya ialah semua siswa/i SDN 101826 Tuntungan dengan jumlah 262 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel analisis ini ialah semua murid kelas 4 dan 5 di SDN 101826 Tuntungan. Kelas 4 berjumlah 26 siswa, kelas 5A sebanyak 19 siswa dan kelas 5B sebanyak 19 siswa, sehingga total sampel adalah 64 siswa.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling dipakai sebagai pendekatan sampel dalam penyelidikan ini. Menurut Sugiyono (2018), dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, purposive sampling berarti pengumpulan sampel berdasarkan faktor-faktor tertentu yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Berikut kriteria sampel pada analisis ini ialah :

1. Kriteria inklusi

- a. Siap jadi responden
- b. Responden bisa berhubungan dengan baik
- c. Siswa aktif kelas 4 dan 5 SDN 101826 Tuntungan

2. Kriteria Ekslusi

- a. Responden tidak hadir pada saat penelitian
- b. Responden dalam keadaan sakit

3.4 Variabel Penelitian

Analisis ini ada 2 jenis variabel, yaitu:

1. Penyebab, pengaruh, atau akibat potensial dari suatu akibat adalah variabel independen, kadang-kadang dikenal sebagai variabel independen. Pemahaman, sikap, dan sarana prasarana sekolah mengenai PHBS menjadi aspek independen pada analisis ini.
2. Variabel terikat adalah variabel yang tidak dapat didefinisikan tanpa terdapatnya variabel bebas. Variabel bebas analisis ini ialah keling sekolah.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3 1 Depenisi Operasional Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN 101826 Tuntungan

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Informasi yang dinyatakan responden tentang PHBS	Kusioner	1. Baik (76%-100% atau >3) 2. Sedang (56%-75% atau 3) 3.kurang (<56% atau <3)	Ordinal
2	Sikap	Perasaan memihak responden yang disertai kecenderungan untuk bertindak	Kusioner	1. Baik (76%-100% atau >21) 2.Sedang (56%-75% atau 16-21) 3. Kurang (<56% atau	Ordinal

				>15)	
3	Ketersediaan Sarana dan prasarna na	Fasilitas yang menunjang pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah.	kuisisioner	1. Lengkap (60%-100% atau >30) 2. Kurang lengkap (>60% atau <25%)	Ordinal
4	Kesehatan lingkungan	Kesehatan setiap siswa dan keberhasilan upaya pendidikan mereka bergantung pada kesejahteraan fisik dan mental sekolah	kuisisioner	1. baik (60%-100% >30) 2. kurang baik (>60% atau >25)	Ordinal

3. 6 Aspek Pengukuran Variabel

1. Untuk menguji pemahaman PHBS, total ada lima soal yang dibagikan, masing-masing dengan kemungkinan skor lima; Jika benar bernilai 1 dan jika salah bernilai 0. Arikunto (2010) mengemukakan kriteria penetapan skor sebagai berikut:

- a. Baik, menjawab dengan benar 76%-100% atau bernilai >3
- b. Sedang, menjawab dengan benar 56%-75% atau bernilai 3

c. Kurang, menjawab dengan benar <56% atau bernilai <3

2. Sikap, penilaian skor pada sikap yakni memakai skalalickert :

a. Sangat Setuju (4)

b. Setuju (3)

c. Tidak Setuju (2)

d. Sangat Tidak Setuju (1)

Penilaian sikap terdiri dari tujuh pertanyaan dengan kemungkinan 28 poin.

Arikunto (2010) mengemukakan kriteria penetapan skor sebagai berikut:

a. Baik, menjawab dengan benar 76%-100% atau bernilai >21

b. Sedang, menjawab dengan benar 56%-75% atau bernilai 16-21

c. Kurang, menjawab dengan benar <56% atau bernilai <15

3. Ketersediaan sarana prasarana sekolah

Pengukuran sarana prasarana dilakukan dengan cara memberi 10 pernyataan dengan jumlah skor 50 dan diberi nilai 5 jika jawaban ya dan diberi nilai 0 jika jawaban tidak. Skor sarana di kategorikan menjadi :

a. Lengkap, apabila nilai 60%-100% atau bernilai >30

b. Kurang lengkap, apabila nilai <60% atau bernilai <25

4. Kesehatan Lingkungan Sekolah

Pengukuran kesehatan lingkungan dengan cara memberikan 10 pertanyaan dengan memberikan jumlah skor 50 dan diberi nilai 5 jika jawaban ya dan diberi nilai 0 jika jawaban tidak. Skor kesehatan lingkungan sekolah dikategorikan menjadi :

a. Baik, apabila apabila nilai 60%-100% atau bernilai >30

b. Kurang baik, apabila apabila nilai <60% atau bernilai <25

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Peneliti mengandalkan sumber primer dan sekunder saat mengumpulkan data.

1. Jawaban atas pertanyaan mengenai kesehatan dan kebersihan lingkungan dikumpulkan dari masyarakat dengan menggunakan kuesioner yang merupakan contoh data primer.
2. Informasi jumlah siswa yang terdaftar pada suatu sekolah tertentu merupakan salah satu sumber data sekunder.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai pada analisis ini ialah kuesioner tertutup. Pada analisis ini menggunakan kuesioner dari penelitian terdahulu dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitasnya. Kuesioner pemahaman PHBS berjumlah 5 pertanyaan dan kuisisioner sikap PHBS berjumlah 7 pertanyaan di adopsi dari peneliti terdahulu (Firdha Lubis, 2021), kuisisioner ketersediaan sarana prasarana berjumlah 10 pertanyaan di adopsi dari peneliti terdahulu (Mardhatilah, 2021) dan kuisisioner kesehatan lingkungan sekolah berjumlah 10 pertanyaan (Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 1429, 2006) dan semua kuisisioner diberikan kepada siswa/i di SDN 106172 Tuntungan.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

Prosedur berikut digunakan untuk memproses data:

1. Editing (pemeriksaan data)

Langkah pengumpulan data telah diedit untuk memastikan ketepatan dan kelengkapan.

2. Coding (pemberian kode data)

Data yang terdiri dari banyak kategori "dikodekan" ketika kode numerik diberikan padanya. Setelah semua data dikumpulkan dan diverifikasi kualitas dan kelengkapannya, pengkodean dapat dilakukan.

3. Entry (memasukkan data)

Data tersebut dimasukkan ke dalam komputer SPSS (Statistical Product Service Solution) sebagai "kode" numerik atau alfabetis responden untuk setiap pertanyaan.

4. Cleaning (pembersihan data)

Data yang diserahkan oleh setiap responden harus terlebih dahulu diperiksa ulang untuk mengetahui potensi kesalahan pengkodean, ketidaklengkapan, atau masalah lainnya, dan kemudian diperbaiki sebelum menyimpan dan menganalisis data.

Setelah melakukan koreksi yang diperlukan, prosedur penyimpanan data akhirnya diperiksa.

Jenis analisa data yang dipakai ialah :

1. Analisis Univariat

Univariat dipakai sebagai deskripsi variabel analisis untuk memperoleh deskripsi sebelum menjalankan analisa bivariat yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana dan kesehatan lingkungan sekolah.

2. Analisis Bivariat

Untuk mencari tahu keterkaitan setiap variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis bivariat. Variabel penelitian akan dianalisa dengan uji Chi square test dengan taraf kepercayaan 95% untuk mencari tahu keterkaitan antar variabel penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN